



PENERAPAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA SEKOLAH DASAR

¹Sukarlan, ²Ni Kadek Artini Yasih

^{1,2}SD Negeri 1 Lapero

Koresponden Email: kadekartiniyasih@gmail.com

ABSTRACT

The aim of the research is to test a demonstration method that is fun and can be used to study Social Sciences (IPS). This research uses a quantitative approach with a true experimental learning strategy. A total of 34 students were used in this research. The Toro Yamane formula is used in testing tests. Information is collected through multiple choice tests involving an event surrounding the proclamation. The legitimacy and reliability of the research instrument is obtained through a biserial relationship with the quality of the K-R 21 equation, namely the distinguishing power and difficulty index. The post-test result for the test was 74.56, while the control group was 67.65, according to research conducted at SD Negeri 1 Lapero. The test results show a calculated t value of $2.690 > t_{table}$ and a significant value of $0.011 < 0.05$, which means there is a striking difference between the post test results of the experimental group and the control group. Based on the post test differences that emerged, it can be concluded that the demonstration method is more feasible and has a positive impact compared to other learning models implemented in social studies learning for Class V students at SD Negeri 1 Lapero.

Keywords: Learning Methods, Learning Outcomes, Social Sciences.

ABSTRAK (Indonesia)

Tujuan dari penelitian yaitu untuk menguji metode demonstasi yang menyenangkan dan dapat digunakan untuk memepelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan strategi pembelajaran true eksperimen. Sebanyak 34 siswa digunakan dalam penelitian ini. Rumus Toro Yamane digunakan dalam tes pengujian. Informasi dikumpulkan melalui tes pilihan ganda yang melibatkan suatu peristiwa sekitar proklamasi. Legitimasi dan reliabilitas instrumen penelitian diperoleh lewat hubungan biserial dengan kualitas persamaan K-R 21 yaitu daya pembeda dan indeks kesukaran. Hasil post-tes untuk tes adalah 74,56, sedangkan kelompok kontrol adalah 67,65, menurut penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Lapero. Hasil pengujian menunjukan nilai $t_{hitung} 2,690 > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,011 < 0,05$ yang artinya adanya perbedaan yang mecolok antara hasil post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan perbedaan post test yang muncul dapat disimpulkan bahwa metode demonstasi lebih layak dan termasuk dampak positif dibandingkan metode pembelajaran lainnya yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS pada siswa Kelas V SD Negeri 1 Lapero.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Hasil Belajar, IPS.

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah tempat pusat pendidikan yang ditempatkan dalam diri pendidik dan peserta didik, maka peningkatan kualitas tidak dapat dipisahkan dari persiapan pembelajaran. Di sisi lain, siswa yang belajar adalah pusat dan fokus pengajaran serta siswa berproses dalam pengembangan kemampuan diri siswa. Persiapan pembelajaran seperti itu mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya, dan perlunya mengembangkan tindakan siswa dan imajinasi (daya ingat) dalam proses pembelajaran. (Maulida et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut, maka pengajaran dilaksanakan secara resmi di sekolah/madrasah, bertujuan agar mengkoordinasikan perkembangan kemampuan siswa dengan tertata dan mandiri pada individu siswa dengan baik, terdapat 3 komponen yang dimiliki siswa seperti pengetahuan, keterampilan mapupun sikap. Perihal ini pula terjalin dalam pendidikan IPS. Secara universal, pendidikan IPS masih memakai model pendidikan yang masih konvensional. Sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran di sekolah/madrasah, pendidik/guru mendapat peran penting. Situasi pengajaran di tingkat sekolah dalam kondisi ini masih menfokuskan pada aspek pengetahuan serta masih kurang yang menyinggung tentang keikutsertaan siswa dalam mempersiapkan pengajaran tersebut. Pendidik bisa merencanakan pengajaran yang terbaik agar siswa mendapatkan keterlibatan belajar yang bermakna. Realitas saat ini pada pelaksanaan pengajaran yaitu masih memiliki ketidaksinkronan antara jenis pembelajaran yang dilakukan dan diajarkan pada guru dan materi pengajaran yang dilakukan dan ajarkan (Purnamasari, Irmawati, Moeslihat Rahmat. Munsthasofi, 2009)

Siswa saat ini beranggapan bahwa mereka dapat menguasai suatu pelajaran dengan cara menghafalnya, sehingga menghasilkan hasil belajar yang sebaik mungkin. Sedangkan dalam dunia pengajaran telah berubah, sehingga ada kebutuhan untuk pembentukan kembali metode dalam pengajaran, terutama dalam Ilmu Pengetahuan Sosial. (Suparta et al., 2015). Salah satunya metode pembelajaran situasi seperti ini sangat wajar mendapat perhatian namun belum sepenuhnya terealisasi pada pembelajaran adalah metode pembelajaran yang menyenangkan (Kooperatif). Inti dari pendidikan kooperatif ialah siswa hendak memahami modul, siswa harus duduk dalam kelompok beranggotakan empat orang untuk mendiskusikannya dengan guru. Dalam dunia pendidikan ini, siswa mendapat kesempatan langsung berkomunikasi serta terhubung dengan siswa lainnya. Perbedaan yang terjadi pada siswa hendaknya menghasilkan hasil belajar yang perseptif, dan menciptakan kompetisi yang baik dan dapat memahami ilmu pengetahuan Sosial yang sangat maksimal dan ideal. Dan pendidik dalam pengajaran ini bersifat inspirasi serta fasilitator aktifitas siswa dalam mengembangkan potensi selama pembelajaran berlangsung. (Nur Fidiyanti, 2017) menyatakan Guru sebagai penyelenggara pembelajaran di kelas harus menyadari dan menganggap guru memiliki peran penting dalam pendidikan. Pendidik harus menyadari perannya, bukan hanya penyampaian informasi tetapi juga sebagai instruktur atau fasilitator dalam mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran IPS.

Penerapan metode pembelajaran yang menarik dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa, dan memungkinkan mereka menyerap informasi yang ditawarkan oleh guru. Metode pembelajaran sebaliknya harus diterapkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan daya serap siswa (Istikomah, 2014). Pembelajaran hendaknya dilaksanakan sebagai semacam hiburan yang sesuai dengan kemampuan siswa, khususnya dalam ranah bermain, agar siswa dapat secara efektif menerima isi serta hasil belajar diharapkan dapat dijangkau secara maksimal dan ideal. Hal tersebut terjadi di kelas IPS Kelas V SD Negeri 1 Lapero yang masih menggunakan metode pengajaran tradisional. Berdasarkan observasi serta diskusi dengan guru kelas V SD Negeri 1 Lapero, mereka tetap melaksanakan metode, teknik, dan metode pembelajaran tradisional. Siswa lebih menerima atau pasif karena guru masih melaksanakan teknik ceramah dan teknik diskusi dalam proses pembelajaran, dan guru jarang mengekspresikan diri menggunakan metode pembelajaran imajinatif. Menurut (Cohen et al., 2010) berpendapat bahwa guru yang memasuki dunia sekolah akan menghadapi situasi di mana ada sedikit kebebasan untuk otonomi pribadi. Hal tersebut harus mendapatkan perhatian yang lebih khususnya pengetahuan tentang siswa dalam menerima pembelajaran yang menarik yang dilakukan oleh guru.

SD Negeri 1 Lapero dalam menilai hasil siswa dengan menggunakan nilai rata-rata pembelajaran IPS atau Kriteria Ketuntasan Belajar sebesar 7.00. Sedangkan pembelajaran IPS lebih kecil dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. Hasil pembelajaran IPS yang belum terlalu maksimal disebabkan beberapa faktor diantaranya, pemakaian strategi pembelajaran yang kurang kreatif dalam perkembangan siswa, dan cenderung lebih membuat siswa bosan, serta materi-materi pembelajaran IPS kelas V masih didominasi oleh banyaknya hafalan yang dilakukan siswa. Realisasinya kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan bukanlah sesuatu yang mudah, akan tetapi guru kelas V SD Negeri 1 Lapero harus lebih berkeras dalam menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan pembelajaran IPS, meskipun perencanaannya dilakukan dengan cukup baik. Namun pelaksanaan pembelajaran harus lebih dioptimalkan sehingga mencapai keberhasilan yang dapat memberikan siswa jauh lebih memahami pembelajaran tersebut.

Mata pelajaran IPS pada Kelas V SD Negeri Lapero, guru bukan hanya melaksanakan metode ceramah, dan juga melakukan metode diskusi, dan metode penugasan, meskipun belum dilakukan secara optimal. Contohnya ketika guru menyampaikan materi peristiwa proklamasi, guru melakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan. Akan tetapi kadang terfokus pada buku paket dengan menggunakan metode atau strategi serta metode yang lebih baik atau metode pembelajaran yang lainnya. Dalam pemberian motivasi guru lebih mengutamakan siswa agar mempunyai daya serap dan daya tarik dalam pembelajarannya.

Kenyataan yang dijelaskan sebelumnya, yaitu guru masih melakukan strategi dan metode pembelajaran yang tradisional seperti ceramah, diskusi, dan metode penugasan, sedangkan dalam pembelajaran IPS Kelas V yang masih mendominasi

dengan menghafal, sehingga guru lebih memberikan inspirasi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung (Paneo, 2019). Biasanya pendidik berusaha untuk membuat belajar lebih menggembirakan dan mungkin menarik perhatian siswa. Akibatnya, hasil belajar siswa dalam IPS akan meningkat. Guru kelas V SD Negeri 1 Lapero dapat menginspirasi siswa dengan menggunakan gaya belajar yang menarik. Dengan cara ini, siswa akan senang dan tidak bosan saat belajar.

Alternatif pembelajaran dengan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi peristiwa sekitar proklamasi dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode demonstrasi. (Haryati, 2019) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode memasang suatu kelompok yang dilakukan dengan belajar dalam memahami suatu permasalahan dalam mata pelajaran atau tingkatan kelas. Metode demonstrasi dalam suatu penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam metode pembelajaran ini, dapat memberikan siswa pemahaman dengan cara berbicara Bersama kelompok (Annisa, 2019). Dalam memanfaatkan pembelajaran dan melihat realita bahwa metode demonstrasi belum pernah digunakan dalam kelas pada pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Lapero. Sehingga perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam pengembangan pengaruh antara pembelajaran IPS dengan menerapkan metode demonstrasi.

B. METODE

Metode pada penelitian yang dilaksanakan menggunakan analisis kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu *true experimental design* atau eksperimen murni (Suparta et al., 2015). Rancangan eksperimen yang dilakukan dengan rancangan desain kelompok *post test* (*The Posttest Only Control Design*). Pengumpulan data dilakukan peneliti agar mendapatkan data sehingga dapat memberikan jawaban dalam rumusan masalah penelitian seperti: 1) metode observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung dalam penelitian, 2) tes yang digunakan yaitu alat untuk mengukur dan mengetahui cara atau teknik-teknik yang sudah diterapkan atau difokuskan. Tes juga digunakan agar memberikan pemahaman hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebelum dan sesudah perlakuan.

Teknik analisis data yaitu Setelah semua hasil pengujian dari semua responden dianalisis, prosedur analisis data merupakan langkah terakhir melalui 3 tahapan yaitu: 1) langkah-langkah yang digunakan pada fase data yang menggambarkan penelitian dengan melakukan kesimpulan distribusi *pre-test* serta *post-test* pada hasil deskriptif statistik dengan memakai program SPSS 20 *for windows*, 2) pengujian normalitas terdapat pada tujuan variabel independen agar mengetahui distribusi normal atau tidak normal. Statistik diuji dan digunakan agar mengetahui normalitas sebuah data dalam uji *one sample kolmogorov smirnov statistik*. Ciri pengujian normalitas, bila nilai uji *one sample kolmogorov smirnov statistik* > nilai tabel atau sig > 0,5 jadi dapat dikatakan populasi berdasarkan anggota kelompok

siswa yang bersifat normal, atau pengujian homogenitas dilaksanakan agar menvalidkan data kelompok yang berasal dari populasi yang homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas juga merupakan hal yang penting jika dilakukan bergeneralisasi dalam hasil penelitian ini serta data yang dikumpulkan dapat diambil berdasarkan kelompok yang terpisah berasal dari seluruh populasi. Sedangkan pengujian t dipilih untuk menyamakan atau membandingkan kelas kontrol dan eksperimen. Sehingga hal ini dapat ditemukan persamaan atau perbedaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari dua kelompok tersebut

Pengujian independent t-tes agar memahami atau mengetahui bagaimana perbedaan hasil *posttes* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini menggunakan hubungan kedua variabel ini yaitu independen dan dependen dapat dilihat perbedaan antara kedua variabel tersebut. Ciri yang digunakan dalam uji t yaitu apabila indeks t hitung lebih besar daripada t tabel maka indeks signifikansi lebih kecil daripada alfa, maka terdapat hasil belajar antara kedua variabel tersebut. Akan tetapi indeks t hitung lebih kecil daripada indeks signifikansi maka lebih besar sama dengan alfa, sehingga tidak ada lagi perbedaan antara kedua variabel tersebut (Marhayani & Wulandari, 2019).

C. PEMBAHASAN

Data hasil penelitian dengan menggunakan data *pre test* serta *post test* dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada siswa kelas V SD Negeri 1 Laperio. Adapun tes yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran adalah tes yang sama dengan data *pre test* dan *post test* dalam suatu soal yang mirip. Penggunaan data tes ini dipilih untuk memberikan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dalam bentuk soal dan jawaban yang mirip. Data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Laperio.

1. Penggunaan *Pre test* Kelompok Eksperimen

Penggunaan *Pre-test* dilakukan dengan tindakan pertama oleh peneliti, perlakuan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pengembangan *Pre-test* mempunyai tujuan agar dapat diketahui bahwa kemampuan siswa pada awal pembelajaran dilaksanakan dengan membagi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat digunakan agar membandingkan perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran untuk mengerahui perlakuan. *Pre test* kelompok eksperimen dilakukan pada tanggal 05 Juli 2019 pada pukul 07.00-08.30 atau dua jam pelajaran belarlangsung. Setelah dilaksanakan *pre test* pada kelompok eksperimen, penggunaan nilai yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan dengan menggunakan SPSS 20 *for windows* agar mengetahui nilai distribusi frekuensi *pre test* kelompok eksperimen, adapun hasil perinciannya sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Pre Test Kelompok Eksperimen

Kriteria	Skor	Nilai	Ferkuensi	Persentase
Baik	75 % - 100 %	($\geq 76,67$)	0	0
Cukup	56 % - 75 %	(56,67-73,33)	14	82,4%
Kurang	< 56%	(<56,67%)	3	17,6%
Jumlah			17	100 %

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil dari pre test kelompok eksperimen pada siswa kelas V SD Negeri 1 Lapero memperoleh kriteria cukup sebesar 82,4% dan yang kurang sebesar 17,6%, untuk nilai terendah yang didapatkan sebesar 50,00, sedangkan nilai tertinggi sebesar 70,00 dan nilai rata-rata sebesar 61,76.

2. Penggunaan *Post-test* Kelompok Eksperimen

Penggunaan *post test* dilakukan untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dibagi menjadi 2 kelompok sebanyak 17 siswa setelah dilakukan pembelajaran. Dalam kelompok eksperimen dan kelompok eksperimen ini digunakan dengan metode pembelajaran kooperatif *make a match*. Hasil distribusi dari frekuensi *post test* dalam kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai *Post Test* Kelompok Eksperimen

Kriteria	Skor	Nilai	Ferkuensi	Persentase
Baik	75% - 100 %	($\geq 76,67$)	8	47,1%
Cukup	56 % - 75 %	(56,67-73,33)	9	52,9%
Kurang	< 56%	(<56,67%)	0	0
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka hasil penelitian *post test* kelompok eksperimen pada siswa kelas V SD Negeri 1 Lapero, yang mendapatkan nilai kriteria baik sebanyak 8 orang atau 47,1% dan yang mendapatkan kriteria cukup sebanyak 9 orang atau 52,9%, sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria kurang. Nilai tertinggi dalam *post test* ini sebesar 87,50 sedangkan nilai terendah sebesar 62,50 dan nilai rata-rata sebesar 74,56.

3. Penggunaan *Pre-test* Kelompok Kontrol

Penggunaan *pre test* kelompok kontrol yang dilakukan pada tanggal 06 Juli 2019, dengan waktu pada pukul 07.00-08.30 atau dua jam pelajaran. Dari 17 siswa setelah dilaksanakan tes untuk kelompok kontrol, indeks yang telah didapatkan kemudian diolah menggunakan SPSS 20 *For windows* agar dapat mengetahui distribusi data dan frekuensi hasil *pre test* pada kelompok kontrol, adapun penjelasannya, sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Pre Test Kelompok Kontrol

Kriteri	Skor	Nilai	Ferkuensi	Persentase
Baik	75% - 100 %	($\geq 76,67$)	0	0
Cukup	56 % - 75 %	(56,67-73,33)	9	52,9%
Kurang	< 56%	(<56,67%)	8	47,1%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas nilai *pre test* kelompok kontrol tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria baik, selanjutnya siswa yang mendapatkan kriteria cukup adalah 9 siswa atau 52,9% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai kurang sebanyak 8 siswa atau 47,1 %, siswa yang mendapat nilai rendah adalah 45,00 sedangkan nilai tinggi adalah 75,00 dan nilai rata-rata yaitu 59,71.

4. Penggunaan *Post-test* Kelompok Kontrol

Penggunaan *post test* dilaksanakan agar dapat mengetahui hasil belajar dalam kelompok kontrol setelah diberikan pembelajaran. Dalam kelompok kontrol ini dengan menggunakan metode demonstrasi. Distribusi dan frekuensi dapat dirangkum pada hasil *pre test* pada kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai *Post Test* Kelompok Kontrol

Kriteria	Skor	Nilai	Ferkuensi	Persentase
Baik	75% - 100 %	($\geq 76,67$)	1	5,9%
Cukup	56 % - 75 %	(56,67-73,33)	16	94,1%
Kurang	< 56%	(<56,67%)	0	0
Jumlah			17	100%

Berdasarkan nilai *post test* pada kelompok kontrol ini, siswa yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 1 siswa atau 5,9%, sedangkan yang mendapat kriteria cukup sebanyak 16 siswa atau 94,1%, dan tidak ada yang mendapatkan kriteria kurang, dalam perolehan nilai tinggi adalah 85,00 sedangkan perolehan nilai rendah adalah 60,00 sedangkan nilai rata-rata sebesar 67,65.

5. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian normalitas dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana distribusi data disebar secara normal atau tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian normalitas digunakan dengan *kolmogrov smirnov*. Kriteria yang dilaksanakan adalah data berdistribusi normal, apabila harga koefisien *asymptotic sig* di output *kolmogrov smirnov* lebih besar daripada nilai alfa yang telah ditentukan sebesar 5% atau 0,05. Setelah dilaksnakan perhitungan dengan SPSS 20 for windows dapat dilihat pada hasil berikut:

Tabel 5. Hasil Rangkuman Pengujian Normalitas

Data		<i>Asymp sign</i> (2 – tailed)	<i>Kolm-smirnov</i>	Keterangan
Eksperimen	0,764	0,764	0,668	Normal
	0,261	0,261	1,009	Normal
Kontrol	0,698	0,698	0,708	Normal
	0,273	0,273	0,997	Normal

Tebel 5 di atas mengungkapkan bahwa nilai *Asymp Sig* pada *Kolm-Smirnov* dengan *pre test* eksperimen sebesar 0.764 dari hasil tersebut maka *post test* ekperimental sebesar 0.261, sedangkan *pre test* kontrol sebesar 0.698 sedangkan *post test* kontrol sebesar 0.732 artinya lebih besar daripada alfa 5% (0,5). Hal ini menjelaskan bahwa masing-masing variabel berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas dilaksanakan buat menegaskan bahwa kelompok bahan data bermula pada populasi homogen atau tidak. Pada penelitian ini pengujian homogen beserta pengujian *lavene* tes melalui bantuan SPSS 20 for

windows. Standar yang dilakukan adalah bahan homogen apabila ditetapkan alfa 5% (0,5). Berikut rangkuman pengujian hasil uji homogenitas:

Tabel 6. Hasil Pengujian Homogenitas

Kriteria	Data	Lavane	Asymp Sig (2-Tailed)	Keterangan
<i>Pre test</i>	Eksp-Kont	1.950	0.172	Homogen
<i>Post test</i>	Eksp-Kont	1.562	0.220	Homogen

Tabel 6 di atas menjelaskan bahwa nilai *Asymptotic Sig* pada *lavene tes* variabel *pre test* (eksperimen-kontrol) bernilai 0,172 sedangkan *post test* (eksperimen-kontrol) bernilai 0,220 yang berarti lebih besar daripada nilai alfa sebesar 5% (0,5). Jadi simpulan pada penjelasan ini bersifat sama (homogen).

Pengujian pelaksanaan hipotesis dengan dipakai dengan uji t melalui bantuan SPSS 20 *for windows*. Uji t dilaksanakan agar memahami tidaknya suatu perbedaan yang cukup antara *pre test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Statistik hipotesis diujikan untuk mengetahui penelitian yaitu H_0 tidak adanya perbedaan yang sig terhadap produk *pre test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sedangkan H_a : adanya perbedaan yang sig terhadap produk *pre test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bila nilai $t > t$ tabel, atau $sig < 0,5$ maka H_a diterima, artinya adanya perbedaan yang sig terhadap produk *pre test* eksperimen dengan kontrol, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t$ tabel, atau $sig < 0,5$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan dari produk *pre test* eksperimen dengan kontrol, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t *Pre Test* Eks-Kon

Data	t	Asymp Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Pre test</i> (Eksp-Kont)	0,758	0,454	Tidak adanya perbedaan

Tabel 7 di atas menunjukan bahwa bahan analisis uji t mengarahkan pada nilai t sebesar 0,785 dan signifikan sebesar 0,454. Jika nilai $t_{hitung} < t$ tabel dan nilai signifikan yang menyatakan $> 0,5$, maka ditarik kesimpulan H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan dari produk *pre test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dipastikan dari hasil tersebut bahwa eksperimen dan kontrol memiliki nilai yang sama.

D.KESIMPULAN

Penjelasan hasil penelitian di atas, dapat dirangkumkan metode demonstrasi, sangat efektif, efisien dan berpengaruh positif. Berdasarkan data penelitian ketika kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode demonstrasi siswa lebih memperhatikan guru dalam pembelajaran atau siswa sangat aktif, kegiatan ini terfokuskan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Laperio, selanjutnya hasil belajar IPS yang bersifat kognitif lebih tinggi berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Selain

itu pula siswa mampu berkreasi untuk berbicara yang sudah disiapkan, dan siswa sangat mudah mengerti dan mengingat serta memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Pembuktiannya siswa dapat meningkatkan skor nilai rata-rata pada kelompok eksperimen yang memakai metode demonstrasi sebesar 12.8 jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang memiliki nilai rata-rata sebesar 7.94. Pengujian yang berbeda jika menggunakan uji t yang diperoleh produk dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 2,690 sedangkan nilai yang signifikan sebesar 0,011, hal ini menunjukkan bahwa nilai $sig < 5\%$ (0,5). Artinya bahwa terdapat perbedaan hasil signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi dibandingkan dengan kelompok eksperimen, sehingga metode pembelajaran ini lebih efektif dan dapat mempengaruhi pembelajaran IPS pada materi peristiwa sekitar proklamasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, L. (2019). Pengaruh Metode metode demonstrasi Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Trimurjo Lutfi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Cohen, L., Manion, L., Morrison, K., & Wyse, D. (2010). A Guide to Teaching Practice. In *A Guide to Teaching Practice*. <https://doi.org/10.4324/9780203848623>
- Haryati, U. (2019). Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Adimulyo, Kebumen. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(1), 1–7.
- Istikomah. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Metode pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Sdn 10 Kendawangan ARTIKEL.
- Marhayani, D. A., & Wulandari, F. (2019). Efektivitas Metode pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24047>
- Maulida, I. S., Rahayu, D. W., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2019). Analisis Pengaruh Metode metode demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Sd. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(1), 82. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i1.18133>
- Nahdiyatin, S. N. (2016). Penerapan Metode Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipspada Siswa Kelas Iii Sdn 1 Jenanganponorogo. *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v1i2.1032>
- Nur Fidiyanti, H. H. (2017). Effect Of Implementation Of Cooperative Learning Metode demonstrasi Technique On Student Learning Motivation In Social Science Learning. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 2(1), 104. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v2i1.8667>
- Paneo, F. R. (2016). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Melalui Metode demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Taluditi Tahun Ajaran 2017/2018. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 25.

<https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.25-30.2019>

- Purnamasari, Irmawati, Moeslihat Rahmat, Munsthasofi, B. (2009). *Pengaruh Metode metode demonstasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*. 3(1).
- Suparta, D. G., Lasmawan, I. W., & A.A.I.N. Marhaeni. (2015). Pengaruh Metode pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ips Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1), 1-12.
- Witarsa, F. I., Effendi, R., & Mulyadi, A. (2017). The Effect of Cooperative Learning With Student Facilitator and. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 2(11), 1-4.